

PERAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Sartika¹, Sri Wahyuni Mustafa², Hadrah³

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia
Jl. Jenderal Sudirman No.Km. 03, Binturu, Kec. Wara Sel., Kota Palopo, Sulawesi Selatan
E-mail Correspondence: sartikatika33@gmail.com

Abstrak

kebijakan dana desa menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur dan meningkatkan keterlibatan masyarakat, seperti perbaikan jalan agar lebih mudah diakses. Kebijakan ini sejalan dengan keinginan masyarakat untuk lebih berkonsentrasi pada pembangunan fisik guna memudahkan setiap masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dana desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di kecamatan tana lili. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel berjumlah 210 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Dalam penelitian ini dilakukan langsung ke Kantor Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dengan menyebarkan kuisioner kepada pegawai, dan masyarakat yang ada di kecamatan tana lili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi, dimana dengan adanya dana desa yang baik dapat mempengaruhi besarnya peningkatan pembangunan ekonomi yang ada di Desa sekitar Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci: Dana Desa, Pembangunan Ekonomi, Tana Lili

Abstract

The village fund policy focuses on infrastructure development and increasing community involvement, such as improving roads to make them more accessible. This policy is in line with the community's desire to concentrate more on physical development to make it easier for each community to participate in activities. The purpose of this study was to determine the role of village funds in improving economic development in the tana lili sub-district. The method used is a quantitative approach with a sample of 210 people. The sampling technique used proportional random sampling. This research was conducted directly at the Tana Lili Kecamatan Office, North Luwu Regency by distributing questionnaires to employees, and the community in the tana lili kecamatan. The results showed that village funds have a significant effect on economic development, where the existence of good village funds can affect the magnitude of the increase in economic development in the villages around Tana Lili District, North Luwu Regency.

Keywords: Village Fund, Economic Development, Tana Lili

PENDAHULUAN

Pengesahan Undang-Undang Nomor Pemerintahan Desa telah mengalami perubahan signifikan akibat UU 6 Tahun 2014. Diharapkan desa akan mandiri. Ini menyiratkan bahwa kota-kota dapat mengembangkan wilayahnya sesuai dengan kapasitasnya dan dapat menggantikan kerabatnya melalui upaya yang telah diubah oleh otoritas Publik. Pemerintah desa harus dapat merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi program-program tersebut ketika dana dari desa disalurkan. Banyak penduduk pedesaan mencari pekerjaan di kota. Sejak di kota saja mereka mendapat upah untuk membantu keluarganya. Bisnis genetik

di kota, seperti di perkebunan teh, ditinggalkan oleh mereka. Hanya tersisa beberapa pemetik teh tua yang tenaga kerjanya sudah tidak bisa diandalkan lagi. Paradigma itu harus diubah oleh desa. Anggapan bahwa desa mandiri adalah desa yang mampu melaksanakan program dana desa yang dicanangkan pemerintah, yang terdiri dari empat prioritas pembangunan di desa: lapangan olah raga, tambak desa, produk unggulan, BUMDes, dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Keempat prioritas tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha masyarakat. Proyek-proyek ini dapat mencegah urbanisasi, dan kota-kota dapat menyelidiki kekurangan potensi, atau mendorong organisasi yang ada, misalnya kebun teh.

Eksekusi program toko kota adalah salah satu teknik untuk menciptakan organisasi yang dapat bekerja pada ekonomi jaringan pedesaan dengan cara yang unggul. Persoalannya, banyak desa yang terus kekurangan produk unggulan desa. pemberdayaan masyarakat dengan memberikan penyuluhan cara mengolah sumber daya alam untuk mendirikan usaha mikro, berkembang menjadi usaha mikro, atau UMKM belum menghasilkan barang unggulan. Biaya pembuatan dan kemajuan dapat dikerjakan bersama dengan Usaha yang Diklaim Kota. Persoalannya, banyak desa yang tidak memiliki BUMDes sama sekali atau memilikinya, tetapi tidak berfungsi dengan baik. Pembangunan desa meliputi infrastruktur produksi energi terbarukan, ketahanan pangan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Pemerintah Kota telah berhasil meningkatkan pengembangan kawasan lokal melalui penyediaan rencana kota yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam diskusi perencanaan pembangunan desa. Tujuannya adalah untuk memastikan pembangunan berjalan maju, efisien, dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Selain terlibat dalam perencanaan, masyarakat juga didorong untuk berperan aktif dalam pelaksanaan proyek infrastruktur desa. Dalam konteks ini, fokus utama adalah memperbaiki infrastruktur desa dengan masyarakat sebagai bagian integral dari proses tersebut. Sebagai imbalan, masyarakat setempat juga akan menerima kompensasi yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka (Nadia, 2021). Dana desa adalah dana yang ditransfer melalui APBD Kabupaten dan diperuntukan bagi desa. Aset ini digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan perbaikan, pemajuan kawasan, dan penguatan kawasan kota. Berdasarkan Pasal 72 Ayat 1 Huruf b Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Partisipasi swadaya masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat

didukung dengan pemanfaatan dana desa sebagai dana stimulan dan insentif perluasan pembangunan desa. Diharapkan pengelolaan keuangan dana desa mengikuti semua prinsip, karena dana desa tidak dapat dikelola secara mandiri dari APBDes. Penggunaan dana desa juga harus berpegang pada prinsip-prinsip pembangunan desa, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan. Konsekuensinya, harus tertib dan terkendali anggaran (Banurea & Banurea, 2018).

Gagasan dibalik Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara yakni fungsi desa sebagai soko guru otonomi daerah/koperasi yang semakin membutuhkan pendanaan yang berimbang agar dapat berperan lebih dalam pembangunan daerah dan masyarakat. Keluarnya kebijakan dana desa yang lebih menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur dan meningkatkan keterlibatan masyarakat, seperti perbaikan jalan agar lebih mudah diakses, berdampak langsung pada masyarakat. Kebijakan ini sejalan dengan keinginan masyarakat untuk lebih berkonsentrasi pada pembangunan fisik guna memudahkan setiap masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Dalam konteks ini, ada potensi untuk mengubah komunitas menjadi desa yang makmur dan memenuhi harapan semua penduduknya. Ini terkait dengan kebijakan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan penggunaan dana desa, dengan mempertimbangkan kebutuhan infrastruktur yang berbeda di setiap desa. Peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan. Bisa juga dikatakan bahwa tujuan pembangunan adalah untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Dengan cara ini, pergantian peristiwa aktual dan kemajuan non-aktual harus disinergikan sehingga tujuan fundamental perbaikan dapat tercapai. Pembangunan fisik dan non fisik diupayakan secara intensif seiring dengan perubahan sejarah. Sarana dan prasarana diperlukan untuk pembangunan non fisik seperti pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Tanah dan material yang diambil dari permukaan bumi diperlukan untuk membangun sarana dan prasarana tersebut. Alhasil, perkembangan ini tak lepas dari ruang angkasa yang mengelilingi Bumi. Gerakan, interaksi, difusi, dan aliran adalah semua aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain yang membutuhkan ruang. Itu tidak dapat memenuhi persyaratan untuk pengembangan tanpa ruang pengembangan ini.

Ketika berbicara tentang perkembangan isu-isu pembangunan, kita tidak bisa mengabaikan pembangunan infrastruktur. Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur

merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung pembangunan, termasuk di sektor pertanian dan perdesaan. Di beberapa wilayah di Indonesia, masih banyak desa yang memiliki kondisi yang jauh berbeda dibandingkan dengan kota-kota yang kaya akan sumber daya, seperti desa-desa di Distrik Tanalili. Perbaikan kerangka kerja adalah salah satu sudut penting dan tak tergantikan untuk mempercepat pergantian peristiwa publik. Selain itu, infrastruktur merupakan kontributor yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengingatkan bahwa kecepatan dan perkembangan perekonomian suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, komunikasi penyiaran, desinfeksi, dan energi. Oleh karena itu, peningkatan area ini menjadi alasan pergantian peristiwa keuangan tambahan.

Adapun penelitian yang dilakukan mengenai Dana Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur Pedesaan yaitu studi yang dilakukan oleh Jumiaty & Adam, (2020) tentang "Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat, Perluasan Lapangan Kerja, dan Peluang Usaha di Pedesaan" menunjukkan bahwa berdasarkan analisis efek antar atau pengaruh variabel secara individual, mereka menemukan bahwa setiap komponen dari program dana desa memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja, serta peluang usaha bagi masyarakat desa. dan dinyatakan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh program dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja dan peluang usaha. Selanjutnya Studi yang dilakukan oleh Abdullah, (2019) mengenai penggunaan Dana Desa untuk mendukung pembangunan infrastruktur di Desa Mamampang menunjukkan bahwa implementasinya telah efektif. Ini terbukti dari berhasilnya merealisasikan sejumlah program pembangunan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Partisipasi aktif masyarakat dalam penggunaan Dana Desa juga mencerminkan tingkat keterlibatan yang positif, dimana mereka turut serta dalam perencanaan dan tahap-tahap pembangunan program tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan pandangan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah di uraikan diatas, di mana peneliti memfokuskan penelitian ini pada variabel dana desa dan pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Cara penanganan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pemeriksaan kuantitatif dilihat dari data yang terukur. Untuk sampai pada generalisasi yang dapat diterapkan pada waktu, tempat, atau keadaan apa pun, pendekatan penelitian untuk memecahkan masalah memerlukan pengukuran variabel objek yang tepat. Alat analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Populasi dalam studi ini adalah penduduk Kecamatan Tana Lili yang berjumlah 22.245 orang tersebar di 10 desa. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan materi, dilakukan penarikan sampel. Menurut Amin et al., (2023) ukuran sampel yang terlalu besar dapat membuat model terlalu sensitif dan sulit untuk menghasilkan hasil yang baik. Oleh karena itu, direkomendasikan agar ukuran sampel sekitar 5-10 kali jumlah variabel yang diamati dari semua variabel laten. Dalam konteks ini, jumlah sampel ditetapkan sebagai $n = 10 \times (\text{jumlah variabel laten} + \text{jumlah variabel indikator}) = 10 \times (3 \text{ variabel laten} + 18 \text{ variabel indikator}) = 210$. Sampel diambil menggunakan metode proportional random sampling untuk memastikan setiap bagian dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan langsung ke Kantor Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dengan menyebarkan kuisisioner kepada pegawai, dan masyarakat yang ada di kecamatan tana lili. Beberapa pengujian dilakukan dalam penelitian ini seperti uji validitas dan reabilitas, uji determinasi dan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas mengukur sejauh mana kuesioner yang diberikan kepada responden dapat diandalkan dan akurat. Untuk menilai validitas setiap pertanyaan dalam variabel, nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dihitung dengan menggunakan derajat kebebasan (df) yang dihitung dari jumlah responden, yaitu 210, menghasilkan $df = 208$, dan r_{tabel} untuk df 208 adalah 1.652. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka pertanyaan tersebut dianggap valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Keterangan
	X.1	$0,449 > 0,135$	Valid

Dana Desa (X)	x.2	0,614 > 0,135	<i>Valid</i>
	x.3	0,556 > 0,135	<i>Valid</i>
	x.4	0,642 > 0,135	<i>Valid</i>
	x.5	0,543 > 0,135	<i>Valid</i>
	x.6	0,499 > 0,135	<i>Valid</i>
	x.7	0,605 > 0,135	<i>Valid</i>
	x.8	0,493 > 0,135	<i>Valid</i>
	Pembangunan Ekonomi (Y)	y1	0,427 > 0,135
y2		0,392 > 0,135	<i>Valid</i>
y3		0,566 > 0,135	<i>Valid</i>
y4		0,506 > 0,135	<i>Valid</i>
y5		0,541 > 0,135	<i>Valid</i>
y6		0,610 > 0,135	<i>Valid</i>
y7		0,403 > 0,135	<i>Valid</i>
y8		0,614 > 0,135	<i>Valid</i>
y9		0,513 > 0,135	<i>Valid</i>
y10		0,516 > 0,135	<i>Valid</i>

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid dan sesuai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai Corrected Item – Total > 0,135.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menilai seberapa dapat diandalkannya sebuah instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data. Semakin tinggi reliabilitasnya, semakin bisa diandalkan hasil pengukurannya. Keputusan dalam pengujian reliabilitas dapat diambil berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's alpha > r tabel (0,6), maka kuesioner atau angket dianggap reliabel atau konsisten.
- b. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's alpha < r tabel (0,6), maka kuesioner atau angket dianggap tidak reliabel.

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas untuk berbagai variabel:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha (> 0.6)	Keterangan
Dana Desa (X)	0,672	<i>Reliabel</i>
Pembangunan Ekonomi (Y)	0,685	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, semua variabel yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian terbukti reliabel dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai koefisien alpha > 0,6. Oleh karena itu, hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode pendekatan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS *versi 25 for Windows*. Adapun data hasil analisis perhitungan regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33,692	2,666		12,639	,000
	Dana Desa	,327	,074	,292	4,406	,000

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.11 menjelaskan nilai konstanta (a) adalah 33,692. sedangkan nilai koefisien pengelolaan dana desa (X) adalah 0,327, sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 33,692 + 0,327 (x) + e$$

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 33,692. hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (Dana Desa) adalah konstanta (nilai X= 0), maka pembangunan Ekonomi (Y) sebesar 33,692 satuan.
- b. Berdasarkan hasil uji regresi yang diperoleh koefisien regresi dana desa sebesar 0.327 menyatakan bahwa setiap penambahan Satu Rupiah, maka nilai Pembangunan Ekonomi meningkat sebesar 0.327. Koefisien regresi sederhana

bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa dana desa terhadap pembangunan ekonomi bernilai positif.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,292 ^a	,085	,081	2,62481

a. Predictors: (Constant), Dana Desa

b. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12, ditemukan bahwa R-Square memiliki nilai sebesar 0.085 (8.5%). Ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 8.5% terhadap pengaruh variabel dependen. Sisanya, sebesar 91.5% (1 – 0.085), dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen yang diteliti.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi, yang merupakan indikator penting dalam menilai hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam analisis regresi, penting untuk memastikan bahwa hasilnya dapat dijelaskan dengan baik, oleh karena itu, signifikansi dari koefisien regresi dievaluasi menggunakan uji t dengan tingkat kepercayaan yang sangat ketat, yaitu 0,005%. Ketika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t lebih kecil dari 0,005%, ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dalam model regresi. adapun hasil uji t

dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut..

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	33,692	2,666		12,639	,000
	Dana Desa	,327	,074	,292	4,406	,000

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.13s jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis diterima. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 4,406 dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1.652 dengan taraf signifikan 0,005 (5%) $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi. Sehingga dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Pembahasan

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan informasi, penelitian ini melihat dampak dari Aset Kota (DD) pada peningkatan keuangan di Kota Tana Lili Lokal, Pemerintah Luwu Utara dengan spekulasi bahwa Aset Kota Mempengaruhi Kemajuan Moneter di kota Tana Lili Daerah, Rezim Luwu Utara. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pembangunan ekonomi dengan Dana Desa. Selanjutnya arah hubungan tersebut signifikan karena nilai r signifikan yang menunjukkan bahwa semakin besar jumlah Dana Desa yang baik maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya pembangunan ekonomi di desa Kecamatan Tana Lili. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_a) benar.

Pengelolaan alokasi dana desa di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar juga telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut, sesuai dengan hasil penelitian ini Lili, (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Khatimah, (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Gampong Lambeugak telah memberikan kontribusi positif. Penggunaan dana desa oleh aparat desa dinilai efektif dalam

meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. Meskipun demikian, pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, masih belum optimal karena program-programnya cenderung lebih menguntungkan lelaki. Hal ini menyebabkan penggunaan dana desa di Gampong Lambeugak belum sepenuhnya mencapai manfaat maksimal bagi seluruharganya.

Observasi juga menunjukkan bahwa Dana Desa telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan di desa-desa di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Hal ini mempermudah akses masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, mencerminkan bahwa kebijakan Dana Desa merupakan langkah tepat dalam memajukan desa-desa seperti Karondang, Rampoang, dan lainnya di kecamatan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dana Desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi di desa-desa Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, yang menunjukkan pentingnya pengelolaan dana tersebut untuk mempromosikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didiskusikan, dapat disimpulkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Anggaran Dana Desa telah menyebabkan perubahan signifikan dalam pembangunan di berbagai desa di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, memudahkan akses masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, kebijakan anggaran Dana Desa oleh pemerintah terbukti efektif dalam memajukan pembangunan di desa-desa, terutama di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan untuk mengadakan sosialisasi terbuka oleh Pemerintah Desa di Kecamatan Tana Lili. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memahami pengelolaan anggaran Dana Desa yang akan digunakan untuk meningkatkan ekonomi desa. Dengan demikian, masyarakat dapat berperan aktif dalam memajukan pembangunan desa mereka, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam bentuk material maupun non-material untuk kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F. (2019). PEMANFAATAN DANA DESA DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA MAMAMPANG DI KABUPATEN GOWA. *Skripsi*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.
- Banurea, D., & Banurea, D. (2018). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa (Suatu Penelitian di Desa Perolihen, Kec. Sitellu Tali Urang Jehe, Kab. Pakpak Bharat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(1).
- Jumiati, E., & Adam, D. (2020). Pengaruh program dana desa terhadap perekonomian masyarakat, perluasan lapangan kerja dan peluang usaha masyarakat desa (Studi deskriptif korelasi pada 10 desa di Kabupaten Purwakarta). *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 195–210.
- Khatimah, H. (2020). *Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat untuk Kemaslahatan Umat (Studi Kasus di Gampong Lambeugak Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)*. UIN AR-RANIRY.
- Lili, M. A. (2018). Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di desa magmagan karya kecamatan lumar. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1).
- Nadia, E. (2021). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.